

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Pendekatan**

Metode penelitian adalah sebuah tahapan yang digunakan untuk menyusun ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. (Faisal, 2010) berpendapat bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, kuantitatif menurut Arikunto yang dikutip oleh Muhammad Yusuf dan Dwi Cahyo: 2014 adalah “Penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, penjelasan data tersebut sampai penampilan dan hasilnya”.

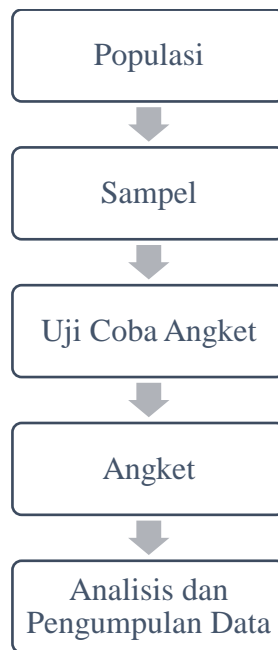
Berdasarkan judul penelitian “Analisis tingkat agresivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate di SMAN kecamatan Purwakarta”, penulis menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kuantitatif.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Dalam penelitian, desain penelitian diperlukan sebagai pedoman untuk mempermudah proses penelitian agar prosesnya sesuai sebagaimana yang sudah direncanakan. Begitupun di suatu penelitian deskriptif pengambilan data yang digunakan harus dipilih dasar yang tepat dan tersusun dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pada penelitian ini, langkah-langkah yang disusun sebagai berikut:

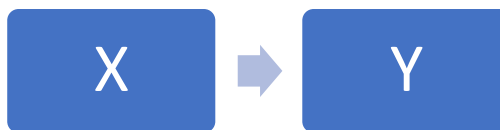
- Pertama adalah menentukan terlebih dahulu populasi dan sampel
- Kedua, pengambilan dan pengumpulan data melalui tes dan pengukuran
- Ketiga, menganalisis data
- Kempat, menetapkan kesimpulan dari penelitian

Berikut untuk memudahkan pelaksanaan penelitian terdapat langkah – langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Sumber: Arikunto (2006, hlm. 79)

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan tentang cara menganalisis dan menyimpulkan data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penulis dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2 The One-Shot Case Study Design

X: Ekskul beladiri karate atau kelompok eksperimen

Y: Tingkat Agresivitas

### 3.3 Populasi dan sampel

### 3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini menggunakan karakteristik atau partisipan di sekolah menengah atas negeri yang berada di kecamatan Purwakarta, yaitu di SMAN 1, 2 dan 3 Purwakarta.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kelompok kecil yang dijadikan untuk penelitian dan sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat di populasi. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif, dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dapat dilihat kesesuaian antara karakteristik yang ditentukan dengan keadaan dilapangan. Peneliti bermaksud memilih subjek penelitian berdasarkan kategori siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate.

Sampel yang dipakai yaitu siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler bela diri karate di tingkat SMA, karena pada masa SMA merupakan tingkat remaja yang dimana agresivitas merupakan salah satu persoalan yang disoroti pada masa remaja.

Table 3.1 Daftar Subjek Penelitian

SEKOLAH	SISWA YANG YANG AKTIF MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BELADIRI KARATE
SMAN 1	13 Siswa
SMAN 2	8 Siswa
SMAN 3	9 Siswa
JUMLAH	30 Siswa

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data berdasar fenomena alam maupun sosial yang dapat diamati dengan maksud mempermudah proses penelitian, secara sistematis sehingga data dapat diolah

lebih mudah. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa “Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Sugiyono (2011, hlm. 142) mengemukakan bahwa, kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang kemudian dijawab oleh responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuisisioner yang diadopsi dari tesis penelitian Fifi Khorul (Efektifitas konseling singkat berfokus solusi untuk mereduksi perilaku agresif siswa). Instrumen tersebut adalah angket perilaku agresif hasil adaptasi dari Buss-Perry *Aggression Questionnaire Scale* (BPAQ) yang dikembangkan oleh Buss A.H., dan Perry M. pada tahun 1992.

BPAQ sering digunakan oleh beberapa ahli di berbagai negara. Reyna *et al.*, (2011) menguji validitas BPAQ pada remaja di Argentina dan menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Demitras-Madran (2013) menerjemahkan BPAQ dalam Bahasa Turki, pengujian validitas dan reliabilitasnya menunjukkan BPAQ versi Turki ini valid dan reliabel. Gerevinch *et al* (2007) juga telah menggunakan instrumen ini dalam penelitiannya untuk mengukur perilaku agresif.

Kisi-kisi instrumen perilaku agresif pada siswa dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan oleh Buss dalam bukunya “*The Psychology of Aggression*” tahun 1961, dengan aspek-aspek dan item- item pernyataan yang disadur dari Buss-Perry *Aggression Questionnaire Scale* (BPAQ). Dan di sesuaikan Kembali oleh Fifi Khoirul. Instrumen ini disusun menggunakan skala pengukuran dalam bentuk *rating scale*, dengan alternatif respon skala antara 1 sampai 5.

Table 3.2 Penjabaran Jawaban Berskala 1-5

Skor	Deskripsi
1	Sangat tidak Sesuai
2	Tidak Sesuai
3	Kurang Sesuai
4	Sesuai
5	Sangat Sesuai

Table 3.3 Kisi-kisi Angket Perilaku Agresif

Aspek	Indikator	No. Item
Agresi Fisik	1. Siswa menyerang orang lain secara individu.	1, 2, 3, 5, 7
	2. Siswa terlibat dalam perkelahian.	4, 6
Agresi Verbal	1. Siswa memberikan ancaman kepada orang lain.	8

	<b>2. Siswa melakukan penolakan terhadap suatu hal yang tidak sesuai untuk ditolak.</b>	<b>11, 13, 14</b>
<b>Kemarahan</b>	<b>1. Siswa memiliki amarah yang kuat.</b>	<b>9, 18</b>
	<b>2. Siswa meluapkan ekspresi marah.</b>	<b>15, 17, 20, 21, 22</b>
	<b>3. Siswa mengekspresikan frustrasi.</b>	<b>16, 23, 24, 25</b>
<b>Permusuhan</b>	<b>1. Siswa memiliki kecurigaan kepada orang lain secara berlebihan.</b>	<b>10, 12, 19, 26</b>

Tabel 3. 4 Angket Perilaku Agresif

Aspek	Indicator	Item Pertanyaan	No. Item
Agresi fisik	Siswa menyerang orang lain secara individu	Saya terkadang tidak dapat mengendalikan Hasrat untuk menyerang orang lain	2
		Karena terprovokasi, saya menyerang orang lain	3

		Jika seseorang memukul saya, maka saya memblasnya	1
		jika saya haru menggunakan kekerasan untuk melindungi diri dan hak-hak saya, maka saya akan melakukannya	5
		Saya tidak memiliki alasan untuk memukul orang lain	7
	Siswa terlibat dalam perkelahian	Saya banyak terlibat perkelahian dibandingkan dengan orang lain	4
		Ada seseorang mendorong saya, sehingga kami membalasnya dengan hantaman bertubi-tubi	6
Agresi Verbal	Siswa memberikan ancaman pada orang lain	Saya pernah mengancam orang yang saya kenal	8
	Siswa melakukan penolakan terhadap sesuatu yang tidak sesuai untuk di tolak	Saya sering tidak sependapat dengan teman-teman	11
		Saya tidak dapat berargumen Ketika orang lain tidak setuju dengan saya	13
		Saya adlah orang yang terlalu argumentative	14
Kemarahan	Siswa memiliki perasaan marah yang kuat	Saya merasa sangat marah sehingga saya memecahkan suatu benda	9
	Siswa meluapkan ekspresi marah	Saya cepat sekali bereaksi, tetapi juga	18

Shabrina Febrianty, 2021

*Analisis Tingkat Agresivitas Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di SMAN Kecamatan Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		cepat padam.	
		Kadang-kadang saya seperti bom waktu yang siap meledak.	17
		Kadang-kadang saya naik pitam tanpa alasan.	20
		Saya kesulitan mendalikan kemarahan.	21
		Saya sering terbakar cemburu	22
		Ketika saya frustrasi, saya meampakannya.	16
		Saya merasa ditakdirkan menjadi pemarah	23
		Orang lain selalu tampak santai dimata saya	24
		Saya heran, mengapa terkadang saya merasa begitu pahit segala sesuatunya	25
Permusuhan	Siswa memiliki kecurigaan kepada orang lain	Saya tahu bahwa teman saya sering membicarakan saya dibelakang saya.	10
		Saya curiga pada orang-orang asing yang terlalu ramah.	12
		Saya kadang-kadang merasa orang orang menertawakan saya dibelakang saya.	19
		Ketika ada orang-orang yang sangat baik terhadap saya, saya bertanya-tanya	26



		apa sebenarnya yang mereka inginkan dari saya	
--	--	---	--

### 3.4.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen yang telah dinilai dan direvisi kemudian ditelaah oleh lima responden yakni siswa kelas X SMAN untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dapat dan mudah dipahami oleh responden.

### 3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan kepada 40 siswa SMAN. Uji validitas dilakukan secara kuantitatif menggunakan *SPSS version 20.0 for Windows* menggunakan teknik statistik Spearman's rho. Hasil uji validitas menunjukkan 26 item angket perilaku agresif valid. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Lampiran 2.

Uji reliabilitas instrumen juga menggunakan *SPSS version 20.0 for Windows*. Dengan menggunakan koefisien reabilitas Alpha Cronbach, diperoleh koefisien reliabilitasnya sebesar 0.88.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan penelitian ini adalah Analisis deskriptif kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017: hlm. 8)

Untuk melakukan uji tersebut peneliti menggunakan *software SPSS*. Dari data variabel yang diperoleh melalui proses pengukuran, merupakan nilai yang mentah. Berkenaan dengan masalah penelitian ini adalah agresivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate. Maka menggunakan perhitungan statistika. Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang dilakukan memberikan nilai pada tiap-tiap butir

Shabrina Febrianty, 2021

*Analisis Tingkat Agresivitas Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di SMAN Kecamatan Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Pertanyaan positif : SS=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1
  - b. Pertanyaan negatif : SS=1, S=2, R=3, TS=4, STS=5
2. Langkah kedua, mengelompokkan butir pertanyaan sesuai kategori.
  3. Langkah ketiga, menjumlahkan seluruh nilai pernyataan untuk setiap responden.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : nilai rata-rata yang dicapai

X : skor diperoleh

n : jumlah sample

$\Sigma$  : jumlah dari X

4. Langkah keempat untuk memperoleh hasil pengolahan data, data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni rendah, sedang dan tinggi dengan berpedoman pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pengkategorian Perilaku Agresif Siswa

Rumus Kategorisasi	Rentang Skor	Kategori
r = (skor max - skor min) / banyak kategori	26-61	Rendah
	62-96	Sedang
	97-130	Tinggi